



Pengaruh pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Belanja Modal Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat

The Influence of Regional Original Income (PAD), Balancing Funds, and Capital Expenditure on the Level of Financial Independence of the West Sumatra Provincial Government

Elnofita Deliani^{1*}, Marzuki², Husaini³, Muttaqien⁴

Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

Email : elnofita.220410007@mhs.unimal.ac.id¹, marzuki@unimal.ac.id², husaini@unimal.ac.id³, muttaqien@unimal.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received : 05-07-2026

Revised : 07-07-2026

Accepted : 09-07-2026

Published : 11-07-2026

Abstract

This study aims to analyze the effects of Local Revenue (PAD), Equalization Funds, and Capital Expenditures on the Level of Local Financial Autonomy. The sample in this study consists of regency and city governments in West Sumatra Province over a 5-year observation period. The sampling technique used is exhaustive sampling, in which the entire population is included in the study sample. The data used are secondary data obtained from the Regional Revenue and Expenditure Budget (APBD) Implementation Reports published by the relevant agencies. This study uses panel data with the number of observations adjusted to the number of regencies/cities and the study period. The analysis method used is panel data regression analysis with the Fixed Effects Model (FEM) selected as the best estimation model. The results show that Local Original Revenue (PAD) has a positive and significant effect on the Level of Local Financial Autonomy. Meanwhile, Equalization Funds have a negative and significant effect on the Level of Local Financial Autonomy. Capital Expenditures, however, do not have a significant effect on the Level of Local Financial Autonomy.

Keywords: *Local Revenue (PAD), Equalization Funds, Capital Expenditures*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Belanja Modal terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah. Sampel dalam penelitian ini adalah pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat selama periode 5 tahun pengamatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dipublikasikan oleh instansi terkait. Penelitian ini menggunakan data panel dengan jumlah observasi yang disesuaikan dengan jumlah kabupaten/kota dan periode penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan model estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model terbaik yang terpilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah. Sementara itu, Dana Perimbangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah. Adapun Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah.

Kata Kunci: *Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, Belanja Modal*



PENDAHULUAN

Sejak reformasi 1998, Indonesia menerapkan kebijakan otonomi daerah yang memberikan kewenangan luas kepada pemerintah daerah dalam mengatur urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Kebijakan ini bertujuan mewujudkan kemandirian daerah melalui optimalisasi potensi pendapatan lokal yang diperkuat melalui desentralisasi fiskal sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004.

Kemandirian keuangan daerah merupakan indikator utama keberhasilan otonomi daerah, yang mencerminkan kemampuan daerah dalam membiayai pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik secara mandiri. Tingkat kemandirian biasanya diukur melalui perbandingan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap total pendapatan daerah. Semakin tinggi kontribusi PAD, semakin kuat kemampuan keuangan daerah (Ardiansyah, 2023). Namun, sebagian besar daerah di Indonesia masih bergantung pada dana transfer dari pusat, sehingga kemandirian keuangan belum sepenuhnya terwujud (Halim dan Kusufi, 2014; Mulyani et al., 2024).

Provinsi Sumatera Barat juga menghadapi tantangan serupa, di mana kontribusi PAD belum optimal dan ketergantungan terhadap dana transfer masih tinggi. Hal ini disebabkan oleh belum optimalnya pemanfaatan potensi lokal seperti pajak dan retribusi daerah (Handraini et al., 2024); Ardiansyah, 2023). Pada periode 2020–2024, tingkat kemandirian keuangan masih tergolong rendah dan berfluktuasi, meskipun terdapat tren peningkatan yang menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan PAD, Dana Perimbangan, dan Belanja Modal (Ilham, 2024).

Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Belanja Modal merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemandirian keuangan daerah. PAD memiliki peran krusial, namun kontribusinya masih bervariasi dan belum optimal (Jannati & Meirina, 2025); (Kamala et al., 2025). Dana Perimbangan yang terdiri dari DBH, DAU, dan DAK berfungsi mengurangi ketimpangan fiskal, tetapi ketergantungan yang tinggi dapat melemahkan upaya daerah dalam menggali potensi sendiri (Rivandi & Anggraini, 2022). Sementara itu, belanja modal berperan dalam meningkatkan produktivitas daerah, meskipun efektivitasnya masih bergantung pada kualitas perencanaan dan realisasinya (Efriyanto et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama penelitian ini adalah rendahnya kemandirian keuangan Provinsi Sumatera Barat akibat dominasi dana transfer dari pusat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PAD, Dana Perimbangan, dan Belanja Modal terhadap kemandirian keuangan daerah periode 2020–2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah serta rekomendasi kebijakan dalam meningkatkan kapasitas fiskal dan kemandirian keuangan daerah secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah sebagai Variabel dependen, sementara Dana Perimbangan, Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta Belanja Modal sebagai variabel independen. Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Sumatera Barat.



Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2019). Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat yang berjumlah 19.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2018), sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini berupa data APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2020–2024.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pemanfaatan situs resmi DJPK Kementerian Keuangan serta metode dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengunduh, dan menghimpun berbagai data maupun dokumen yang telah dipublikasikan sesuai periode penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu mengolah data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bertujuan menarik kesimpulan umum atau melakukan generalisasi. Dalam analisis data terdapat tiga konsep utama, yaitu: pertama, variasi, yang menunjukkan bahwa data mencerminkan kondisi yang beragam atau berubah-ubah; kedua, reduksi, yaitu penggunaan sebagian data yang mewakili populasi (sampel); dan ketiga, generalisasi, yaitu penarikan kesimpulan umum terhadap populasi berdasarkan sampel yang representatif.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan sehingga hasil analisis dapat dianggap valid untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini mencakup beberapa prosedur yang menjadi bagian dari asumsi klasik, di antaranya yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yaitu kombinasi data cross section dan time series yang mengamati sejumlah individu dalam periode waktu tertentu (Gujarati & Porter, 2003). Selanjutnya model empiris data panel dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TKKD_{it} = \alpha + \beta_1 PAD_{it} + \beta_2 DP_{it} + \beta_3 BM_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

TKKD = Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

PAD = Pendapatan Asli Daerah

DP = Dana Perimbangan

BM = Belanja Modal



Teknik Pemilihan Model

Untuk menentukan model yang paling tepat di antara CEM, FEM, dan REM dalam suatu penelitian, diperlukan serangkaian pengujian. Beberapa uji yang digunakan untuk memilih model regresi data panel antara lain sebagai berikut:

Uji Chow (*Chow Test*)

Untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM). Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka terpilih FEM, Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka yang terpilih CEM.

Uji Hausman (*Hausman Test*)

Untuk menentukan model yang paling tepat antara FEM dan REM. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka terpilih FEM. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka yang terpilih REM.

Uji lagrange Multiplier

Untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model* dalam analisis regresi data panel (Salim, 2015). Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terpilih REM. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka yang terpilih CEM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	TTKD	LNPAD	LNDP	LNBM
Mean	0.131929	25.31307	27.33966	25.57802
Median	0.113263	25.27829	27.35094	25.63293
Maximum	0.399531	27.21937	28.12509	26.71396
Minimum	0.040809	24.17763	26.74657	24.21184
Std. Dev.	0.070171	0.595825	0.357887	0.455730
Skewness	2.019365	0.943486	0.064832	-0.246337
Kurtosis	7.304348	5.467024	2.051335	3.452528
Jarque-Bera	137.9034	38.18553	3.628915	1.771388
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	12.53321	2404.742	2597.268	2429.912
Sum Sq. Dev.	0.462852	33.37065	12.03983	19.52281
Observations	95	95	95	95

Sumber: Data Diolah 2026, *Output Eviews 12*

Berdasarkan tabel 1 di atas, kemandirian keuangan daerah memiliki nilai rata-rata sebesar 13,19 persen dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,070171. nilai tertinggi tingkat kemandirian keuangan daerah sebesar 39,95 persen, sedangkan nilai terendahnya sebesar 4,08 persen.



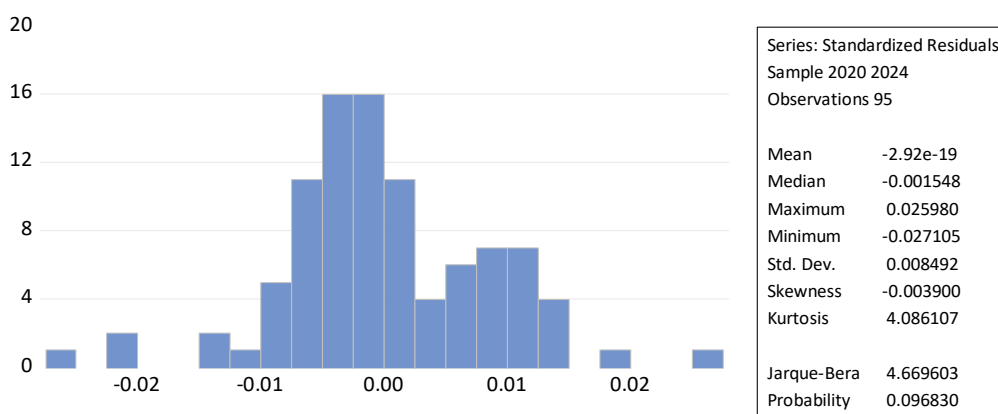
Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai rata-rata sebesar 25,31307 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,595825. Nilai tertinggi Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar 27,21937, nilai terendahnya sebesar 24,17763.

Dana perimbangan memiliki nilai rata-rata sebesar 27,33966 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,357887. nilai tertinggi dana perimbangan sebesar 28,12509, nilai terendahnya sebesar 26,74657. Belanja modal yang memiliki nilai rata-rata sebesar 25,57802 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,455730. nilai tertinggi belanja modal sebesar 26,71396, nilai terendahnya sebesar 24.21184.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah 2026, *Output Eviews 12*

Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *probability* pada uji *Jarque-Bera* sebesar 0,096830, nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi 5% (0,05). dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.471612	482446.0	NA
LNPAD	0.000131	86016.76	2.129603
LNDP	0.001054	806263.2	2.082795
LNBM	2.24E-05	15025.16	1.165825

Sumber: Data Diolah 2026, *Output Eviews 12*

Berdasarkan Tabel 2 di atas hasil pengujian multikolinearitas berdasarkan nilai *Centered* VIF menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF di bawah batas yang ditetapkan, yaitu 10. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.



Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	1.019409	0.328265	3.105447	0.0027
LN PAD	0.008476	0.005476	-1.547855	0.1260
LN DP	-0.029406	0.015522	-1.894499	0.0621
LN BM	0.000209	0.002265	0.092123	0.9269

Sumber: Data Diolah 2026, *Output Eviews 12*

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terlihat bahwa hasil pengujian Uji Glejser memperoleh nilai probabilitas yang melampaui angka 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa model penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	2.637123
--------------------	----------

Sumber: Data Diolah 2026, *Output Eviews 12*

Berdasarkan Tabel 4 di atas hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson, diperoleh nilai sebesar 2.637123. Nilai tersebut berada diatas angka 2, yang mengindikasikan adanya autokorelasi negatif.

Teknik Pemilihan Model

Hasil Uji Chow

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d. f.	Prob.
Cross-section F	26.394807	(18,73)	0.0000
Cross-section Chi-square	191.520971	18	0.0000

Sumber: Data Diolah 2026, *Output Eviews 12*

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai probabilitas pada baris *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000. Nilai tersebut berada di bawah tingkat signifikansi penelitian ini, yaitu 0,05. model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil Uji Hausman

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d. f.	Prob.
Cross-section random	15.212446	3	0.0016

Sumber: Data Diolah 2026, *Output Eviews 12*

Berdasarkan tabel 6 di atas, nilai probability pada uji Hausman sebesar 0.0016 yang < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa uji Hausman memilih *Fixed Effect Model* (FEM).



Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 7. Estimasi Regresi Data Panel Dengan Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	1.879095	0.686740	2.736254	0.0078
LN PAD	0.114035	0.011455	9.954744	0.0000
LN DP	-0.174793	0.032472	-5.382848	0.0000
LN BM	0.005670	0.004738	1.196810	0.2353
R-squared	0.985353	Mean dependent var		0.131929
Adjusted R-squared	0.981140	S.D dependent var		0.070171
Sum squared resid	0.006779	Akaike info criterion		-6.246729
Log likelihood	318.7196	Schwarz criterion		-5.655305
F-statistic	233.8598	Hannan-Quinn criter.		-6.007750
Prob(F-statistic)	0.000000	Dubin-Watson stat		2.637123

Sumber: Data Diolah 2026, Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 7 di atas, maka persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{TKKD} = 1.879095 + 0.114035 \cdot \text{LN_PAD} - 0.174793 \cdot \text{LN_DP} + 0.005670 \cdot \text{LN_BM}$$

Nilai konstanta sebesar 1.879095.

Artinya “jika PAD, DP, dan BM bernilai nol, maka TKKD diperkirakan sebesar 1.879095”.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki koefisien regresi sebesar 0.114035.

Artinya bahwa setiap kenaikan PAD satu satuan meningkatkan TKKD sebesar 0.114035, dengan asumsi variabel lain konstan.

Dana Perimbangan memiliki koefisien regresi sebesar -0.174793.

Artinya bahwa setiap kenaikan Dana Perimbangan satu satuan menurunkan TKKD sebesar 0.174793, dengan asumsi variabel lain konstan.

Belanja Modal (BM) memiliki koefisien regresi sebesar 0.005670.

Artinya, setiap peningkatan Belanja Modal akan diikuti oleh peningkatan TKKD, dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji regresi data panel pada tabel 7 diatas, interpretasi hasil tersebut dijelaskan bahwa Nilai koefisien PAD sebesar 0.114035 dengan probability 0.0000 (< 0.05) dan bernilai positif, sehingga PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah. Koefisien Dana Perimbangan sebesar -0.174793 dengan probability 0.0000 (< 0.05) dan bernilai negatif, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah. Koefisien Belanja Modal sebesar 0.005670 dengan probability 0.2353 (> 0.05) dan bernilai positif, sehingga tidak berpengaruh terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah.



Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 7 di atas, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.981140 atau 98.11%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Belanja Modal mampu menjelaskan variasi tingkat kemandirian keuangan daerah sebesar 98.11% dalam penelitian ini. Sementara itu, sisanya sebesar 1,89% ($1 - 0.844834 = 0.01886$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemandirian keuangan pada Provinsi Sumatera Barat tahun 2020-2024, Yang dimana setiap peningkatan PAD akan meningkatkan tingkat kemandirian keuangan daerah.
2. Dana Perimbangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah pada Provinsi Sumatera Barat tahun 2020-2024, dimana setiap peningkatan Dana Perimbangan akan menurunkan tingkat kemandirian keuangan daerah.
3. Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah pada Provinsi Sumatera Barat tahun 2020-2024, sehingga perubahan Belanja Modal belum mampu menjelaskan perubahan tingkat kemandirian keuangan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, R. (2023). Determinan Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah. *JPRO*, 4(1), 92–106.
- Efriyanto, R., Herawati, H., & Sari, N. Y. (2023). Analisis Kemandirian Keuangan Daerah dalam Pengelolaan Keuangan pada Pemerintah Provinsi Bengkulu. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 4(2), 121–133. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v4i2.129>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2003). *Basic Econometrics* (4th Edition). McGraw-Hill.
- Handraini, H., Frinald, A., & Putri, N. E. (2024). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Danaperimbangan Terhadap Kemandirian Keuangan Pemerintahan Daerah Di Kab. Pasaman Barat. *Jurnal Profesional*, 11(2), 593–600.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2014). Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat.
- Ilham, R. (2024). Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(12), 3507–3524.
- Jannati, R., & Meirina, E. (2025). Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019-2023. *Jurnal Mahasiswa Pusat Ekonomi*, 8(1), 372–382.
- Kamala, J., Selvi Aulya Salsa, Nurilawati, & Wahjoe Pangestoeti. (2025). Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam Meningkatkan Pelayanan Publik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(7), 120–128. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/5789>
- Mulyani, H. S., Prihartini, E., Sudirno, D., & Amal, I. (2024). Meningkatkan Kemandirian Keuangan Daerah Melalui Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Pada Kab/Kota Di Provinsi Jawa Barat. *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 5(2), 178–184. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v5i2.9579>



Mahmudi. (2010). *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Erlangga.

Rivandi, M., & Anggraini, Y. (2022). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN BELANJA MODAL TERHADAP KEMANDIRIAN KEUANGAN DAERAH PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2016 -2021. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6831–6842.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.